

**BENTUK TARI SAYUK DI SANGGAR TARI
KEMBANG SORE KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Dina Rosita
NIM 141341117

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2021

**BENTUK TARI SAYUK DI SANGGAR TARI
KEMBANG SORE KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Seni Tari



oleh

Dina Rosita
NIM 141341117

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2021

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

BENTUK TARI SAYUK DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

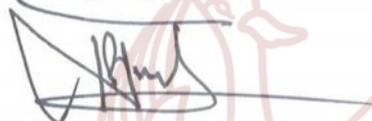
yang disusun oleh

Dina Rosita
NIM 141341117

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

pada tanggal 12 Agustus 2021
Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji,



Tubagus Mulyadi, S. Kar., M.Hum

Penguji utama,



Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S. Kar., M

Pembimbing,

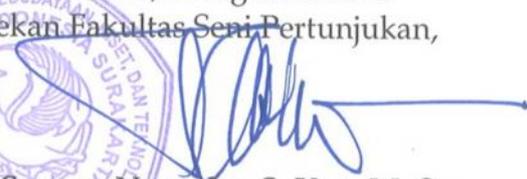


Suharji, S. Kar., M. Hum.

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 14 Agustus 2021
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn.

NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dina Rosita
NIM : 141341117
Tempat, Tanggal, Lahir : Klaten, 07 Maret 1994
Alamat : Juwiran, Juwiring, klaten
Program Studi : S-1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul "Tari Sayuk Sanggar Tari Kembang Sore Kalasan Sleman Yogyakarta" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 14 Agustus 2021

Penulis



Dina Rosita

ABSTRACT

The dance studio is a place for non-formal educational arts or arts activities that are managed by the community. Sayuk Dance is one of the new creations in the form of group dance. The theme describes the life and harmony of children before their teens in society. It is interesting to do research because as a new dance creation, it has developed and is in demand by the younger generation in several areas, thus showing that the Sayuk dance is the identity of a creative dance studio that is in demand and preserved. Form and work on dynamic, energetic, joyful, fun and appropriate performances for children.

The problem being studied can be formulated, how is the existence of the Kembang Sore dance studio in the Kalasan branch, Sleman district? And what is the form of the Sayuk dance in the Kembang Sore dance studio?

The research method, research on Sayuk dance is a type of qualitative research, the data obtained by data collection techniques by observation, interviews and literature study. The theoretical basis for art studios uses the opinion of Luqman Fajar Nugroho, Djono, explaining that a studio is a place or facility used for art, whether painting, dance, music, or performing arts. Data processing techniques with analysis of the studio's existence and form. The discussion on form using Soedarsono's concept explains that the form in dance performances has the main elements in it, including: dancers' movements, floor patterns, make-up and fashion, dance music, place and time of performance, and property.

The results of the study show that the Sayuk dance is a new creation dance, including a type of group dance. The Sayuk Dance has the theme of harmony, danced by 8 female dancers. The elements of Sayuk dance are various movements, floor patterns, make-up, fashion, music and handkerchief properties. The musical accompaniment uses several Javanese gamelan instruments in Pelog tunes. Gending as nuanced accompaniment uses a fast tempo with hoy vocal inserts.

Keywords: *Sayuk dance, evening flower dance studio, form.*

ABSTRAK

Sanggar tari merupakan salah satu wadah kegiatan seni atau kesenian pendidikan non formal yang dikelola oleh masyarakat. Tari Sayuk merupakan salah satu karya kreasi baru yang berjenis tari kelompok. Tema menggambarkan tentang kehidupan dan kerukunan anak-anak menjelang remaja di masyarakat. Menarik untuk dilakukan penelitian oleh karena sebagai tari kreasi baru telah berkembang dan diminati oleh generasi muda di beberapa daerah sehingga menunjukkan bahwa tari *Sayuk* merupakan identitas sanggar tari kreasi yang diminati dan dilestarikan. Bentuk dan garap pertunjukan dinamis, enerjik, gembira, menyenangkan dan sesuai untuk anak-anak.

Permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan adalah bagaimana keberadaan sanggar tari Kembang Sore cabang Kalasan, kabupaten Sleman? Dan bagaimana bentuk pertunjukan tari Sayuk Sanggar tari Kembang Sore ?

Metode penelitian, penelitian tentang tari *Sayuk* termasuk jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi pustaka. Landasan teori tentang sanggar seni menggunakan pendapat Luqman Fajar Nugroho, Djono, menjelaskan bahwa Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan untuk berkesenian, baik seni lukis, seni tari, seni musik, maupun seni pertunjukan. Teknik pengolahan data dengan analisis keberadaan sanggar dan bentuk. Pembahasan tentang bentuk menggunakan konsep Soedarsono menjelaskan bahwa bentuk dalam pertunjukan tari terdapat elemen-elemen pokok yang ada didalamnya, meliputi: gerak penari, pola lantai, tata rias dan tata busana, musik tari, tempat dan waktu pementasan, serta property.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tari *Sayuk* merupakan tari kreasi garap baru termasuk jenis tari kelompok. Tari *Sayuk* bertemakan kerukunan, ditarikan oleh 8 penari putri. Elemen-elemen tari *Sayuk* berupa ragam gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, musik serta properti sapu tangan. Iringan musik menggunakan beberapa instrument gamelan Jawa berlaras *Pelog*. Gending sebagai iringan bernuansa menggunakan tempo cepat dengan sisipan vocal "*hoy*".

Kata kunci: *tari sayuk, sanggar tari kembang sore, bentuk.*

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi yang berjudul “Tari Sayuk Sanggar Tari Kembang Sore Kalasan Sleman Yogyakarta”. Skripsi sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan. Dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada;

Suharji, S. Kar., M. Hum selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulisan dengan sabar dan memberi motivasi terus memperbaiki serta menyelesaikan sehingga skripsi dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tubagus Mulyadi, S. Kar., M. Hum selaku ketua penguji dan Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S. Kar., M. Si selaku penguji utama yang senantiasa memberi masukan untuk menjadikan skripsi lebih baik serta terima kasih diucapkan kepada Dwi Rahmani, S. Kar., M. Sn. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasihat, bimbingan serta motivasi kepada penulisan selama perkuliahan.

Terima kasih diucapkan kepada Almarhum Untung Muljono dan ibu Reki Lestari selaku ketua Sanggar Tari Kembang Sore Pusat yang telah memberikan ijin dan membantu penulisan untuk meneliti tari *Sayuk*.

Ibu saya tercinta Jariyah yang memberikan doa restu, nasihat dan dukungan penuh sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih diucapkan pada teman-teman Esti Fitri Astuti, Syela Puja Asmara, Utamy Cp, dan Meriza.

Semoga skripsi dapat bermanfaat memberikan informasi dan referensi bagi pembaca yang menggeluti bidang seni khususnya tari dan kepada masyarakat luas mengenai ragam baru tari kreasi anak yaitu tari *Sayuk* karya Untung Muljono.

Surakarta, 14 Agustus 2021

Dina Rosita



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	9
1. Sumber Data	9
2. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Observasi	10
b. Wawancara	11
c. Studi pustaka	12
3. Teknik Analisis Data	13
a. Reduksi Data	13
b. Sajian Data	13
c. Verifikasi Data	14
4. Penarikan Kesimpulan	14
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II SANGGAR TARI KEMBANG SORE KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA	16
A. Latar Belakang Berdirinya	16
B. Lokasi dan Tempat Aktivitas	19
C. Pengelolaan dan Strategi Pengembangan	20
D. Susunan Organisasi	22
a. Sarana Pembelajaran	24
b. Syarat Masuk Sebagai Siswa	25
c. Kelengkapan Administrasi	25
1. Materi Tari Pembelajaran	26
2. Pemilihan Materi Pembelajaran	27
3. Jadwal Pembelajaran	28
E. Metode Pembelajaran Tari di Sanggar Kembang Sore	29
a. Metode Ceramah	30

	b. Metode Demonstrasi	31
	c. Metode Imam	31
	F. Sekilas Tentang Untung Muljono	33
BAB III	BENTUK PERTUNJUKAN TARI SAYUK DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE	37
	A. Struktur Pertunjukan Sayuk	37
	B. Eleman-elemen Pembentuk Tari <i>Sayuk</i>	38
	1. Pengertian Bentuk Tari Sayuk	41
	2. Elemen-elemen Tari Sayuk	38
	a. Gerak	41
	1). Motif Gerak	52
	2). Gerak Penghubung	52
	3). Gerak Pengulang	52
	b. Pola Lantai	53
	c. Tata Rias	63
	d. Tata Busana	64
	e. Tema	68
	f. Musik Tari	69
	h. Waktu dan Tempat Pementasan	73
	i. Properti	76
BAB IV.	PENUTUP	86
	a. Kesimpulan	86
	b. Saran	88
DAFTAR PUSATAKA		89
	a Web-site	91
	b Narasumber	91
GLOSARIUM		93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tempat aktivitas mengajar sanggar tari kembang sore pusat (Foto: Dina Rosita, 2020).	17
Gambar 2.	Bagan organisasi	19
Gambar 3.	Tari Burung Pisen Cover VCD (Foto: Repro Trie W, 2007).	32
Gambar 4.	Tari Burung Pisen (Foto: Bambang Pujaswara, 2007).	33
Gambar 5.	Pose gerak permisi bagian awal pada tari Sayuk. (foto: Dina Rosita,2021).	40
Gambar 6.	Pose gerak celukan pada tari Sayuk. (foto: Dina Rosita,2021).	41
Gambar 7.	Pose gerak nutup pada tari Sayuk. (foto: Dina Rosita, 2021).	42
Gambar 8.	Pose gerak Gejungan saputangan pada tari Sayuk. (foto: Dina Rosita,2021)	43
Gambar 9.	Pose gerak Jaranan pada tari Sayuk. (foto:Dina Rosita, 2021)	47
Gambar 10.	Pose gerak Ulap-ulap pada tari Sayuk. (foto: Dina Rosita, 2021).	48
Gambar 11.	Pose gerak ogek-okek saputangan pada tari Sayuk. (foto: Dina Rosita, 2021).	49
Gambar 12.	Ragam gerak Tari <i>Sayuk</i> posisi badan sedikit <i>membungkuk</i> tangan kanan tegak lurus, tangan kiri menempel disiku kanan. (Foto: Dina Rosita, 2021).	50
Gambar 13.	Gerakan permisi (pola lantai tari Sayuk).	51
Gambar 14.	Gerakan permisi kiri (pola lantai tari Sayuk).	52
Gambar 15.	Gerakan permisi kanan(pola lantai tari Sayuk).	53
Gambar 16.	Gerak kicatan (pola lantai tari Sayuk)	54
Gambar 17.	Gerakan ukel kanan (pola lantai tari Sayuk).	55

Gambar 18.	Gerakan ukelan mancat,gerakan .sembahan dan ukelan duduk (pola lantai tari Sayuk).	56
Gambar 19.	Gerakan celukan Kanan,gerakan celukan Kiri dan Gerakan celukan kanan. (pola lantai tari Sayuk).	57
Gambar 20.	Gerakan epek-epek (pola lantai tari Sayuk).	58
Gambar 21.	Gerak nutup dan kebyokan (pola lantai tari Sayuk).	58
Gambar 22.	Gerakan saputangan (pola lantai tari Sayuk).	59
Gambar 23.	Gerakan jaranan (pola lantai tari Sayuk).	59
Gambar 24.	Gerakan mendhakan kanan kiri (pola lantai tari Sayuk).	60
Gambar 25.	Gerakan lambaian maju mundur dan gerakan ogek-ogekan (pola lantai tari Sayuk).	60
Gambar 26.	Gerakan lompatan saputangan (pola lantai tari Sayuk).	61
Gambar 27.	Tata busana yang digunakan tari sayuk(Foto: Dina Rosita, 2021).	62
Gambar 28.	Tata busana yang digunakan tari <i>Sayuk</i> (Foto: Dina Rosita, 2021).	62
Gambar 29.	Tata busana tari <i>Sayuk</i> dilihat arah samping (Foto: Dina Rosita, 2021).	63
Gambar 30.	Jenis tata busana tari <i>Sayuk</i> (Foto: Dina Rosita, 2021).	63
Gambar 31.	Aksesoris tari <i>Sayuk</i> (Foto: Dina Rosita, 2021).	64
Gambar 32.	Panggung Prosenium (Foto: http://www.sites.google.com).	64
Gambar 33.	Panggung Terbuka (Foto: https://www.menggapaiangkasa.com).	65
Gambar 34.	Properti Saputangan (Foto: Dina Rosita, 2021).	67

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jadwal Pembelajaran.
- Tabel 2. Urutan skenario Tari Sayuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Aida Humaira, Taat Kurnita, Aida Fitri. 2017. "Kajian Koreografi Tari Cangkak Di Sanggar Rampoe Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Volume II, Nomor 2:98-107*
- Alex Sobur. *Anak Masa Depan*. Bandung Angkasa.1986
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- .. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKALPHI
- .. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Pulisher,
- .. 2012. *Koreografi. (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta,
- .. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- .. 2016. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- ..2017. *Koreografi Ruang prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media dan BP ISI Yogyakarta.
- Humardani, S. D. (1972). "Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi". Surakarta: *Laporan Proyek Pusat Ke seni Jawa Tengah*.
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- , 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press
- , 2016. *Paradigma Pendidikan Seni (Edisi 2)* Semarang: UNNES Press
- Kania Rizki Salsabila 2015. "Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di kota Pekalongan". *Jurnal Penelitian Alumni mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*.
- Luqman Fajar Nugroho dan Djono, 2016. *Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai*

- Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Candi*. Vol. 14 No. 2 Oktober 2016.
- M.D, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta. Citra Sain.
- Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud
- , 2002. *"Kritik Tari" Bakat & Kemampuan Dasar*. Taipe: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Putri Nuur Wulansari. 2015 Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*. Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Poewadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pramesthi, Rimasari. 2010. *"Tari Sabana di Sanggar Tari Toety Production"(Kajian Tentang Koreografi)*. Semarang: UNNES
- Soedarsono. 1976. *Diklat Pengantar dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- ,1986. *"Pengantar Pengetahuan Tari" dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,
- Subandi. 2011. *"Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan"*. *Harmonia* Jurnal pengetahuan dan Pemikiran Seni, Volume 11, No.2 / Desember
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudirdjo. 1979. *Didaktik*. Yogyakarta: Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta.
- Sukmawati (2018). *"Keberadaan sanggar seni colliq pijie dalam upaya mengembangkan seni pertunjukkan di Kabupaten Barru"*. *Jurnal penelitian: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*
- Supriyanto, 2016. *Koreografi Sebagai Model Pembelajaran Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Tari Di ISI Surakarta*. *Laporan Penelitian Pustaka*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- , 2019. *Pendidikan Karakter Dalam mata Kuliah Koreografi Mahasiswa Tari ISI Surakarta*. Gelar *Jurnal Seni Budaya*, Volume 17 Nomor 2, Desember

Theresiana Ani Larasati.2012. Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sore Pusat - Yogyakarta. Diceritakan oleh Bapak Untung Muljono dan Ibu Reki Lestari pada tanggal 22 Mei 2012 di Sorogenen

Trie Wahyuni 2009. Motivasi Dan Proses Penciptaan Tari Anak Di Sanggar Tari Kembang Sore. *Humaniora* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni , Vol. 14, No. 2, Oktober 2009: 81-98

Widaryanto. FX "Problimatika Seni" terjemahan dari *Problems of Art*. Bandung: Sunan Ambu Press, 1988.

Web-site

<http://dpad.jogjaprov.go.id/article/library/vieww/eksistensi-sanggar-tari-kembang-sore-pusat-yogyakarta-528>

<http://ayomenari.com/sanggar-tari/>.

(<http://onsseni.blogspot.com/2018/12/sekilas-profil-sanggar-tari-kembang-sore.html>, tanggal 24 April 2020).



Nara sumber

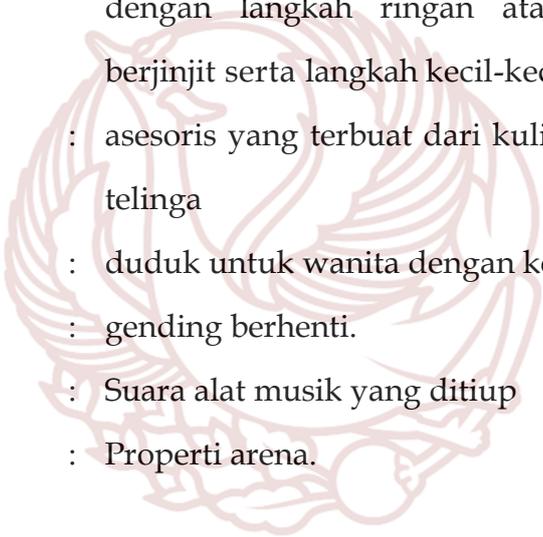
1. Indhy Apsari Nareswari (22 tahun): sebagai pelatih tari di Sanggar Kembang Sore. JL.Raya Yogya-Solo Sorogenan II,Purwomartani, Kec.Kalasan,Kabupaten Sleman,Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
2. Reki Lestari (57 tahun): sebagai pelatih tari sanggar. JL.Raya Yogya-Solo Sorogenan II,Purwomartani, Kec.Kalasan,Kabupaten Sleman,Daerah Istimewa Yogyakarta 55571

3. Untung Muljono (61 tahun): Sebagai dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, pengelola Sanggar Kembang Sore, pencipta tari *Sayuk*, JL.Raya Yogya-Solo Sorogenan II,Purwomartani, Kec.Kalasan,Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571



GLOSARIUM

- Balungan : kerangka atau lagu pokok dari gendhing.
- Buka : lagu yang dibunyikan untuk mengawali dan sebagai tanda dimainkannya suatu gendhing. Instrumen yang biasa digunakan untuk buka ialah Gender, rebab, boning, dan kendang.
- Cakepan : kalimat yang digunakan oleh vokalis didalam suatu lagu atau gendhing, umumnya berupa bentuk tembang, mungkin juga ciptaan baru yang bentuknya bukan dari tembang, misalnya didalam suatu gendhing kreasi baru atau dapat juga gendhing yang sudah ada tetapi diciptakan lagu dengan cakepan baru.
- Ekspresi : ungkapan batin yang dituangkan dalam perilaku..
- Demung : nama instrument gamelan Jawa acara memainkan dengan dipukul
- Gawang : pola lantai atau formasi yang dibentuk oleh penari.
- Gending : lagu dalam gamelan.
- Garap : cara memainkan suatu bentuk bentuk lagu atau gendhing dengan betul dan telah ditentukan.
- Kendhang* : gendang berkepala dua sisi yang dikebuk dengan tangan.
- Komposisi : menata kembali dengan memperhatikan unsur-unsur estetika tari.
- Nyawuk : mengambil sesuatu biasanya air dari bawah.



Pelog	: sebutan untuk jenis laras dalam gamelan.
Pendopo	: Rumah adat Jawa Tengah/ Rumah besar bagian depan.
Saron	: nama instrument gamelan Jawa acara memainkan dengan dipukul
Sembah	: gerakan kedua tangan menuju kedepan hidung dalam tari tradisional jawa
Srisig	: Jalan dengan langkah ringan atau berjalan cepat dengan langkah ringan atau berjalan dengan berjinjit serta langkah kecil-kecil.
Sumping	: asesoris yang terbuat dari kulit yang dipakai pada telinga
Timpuh	: duduk untuk wanita dengan kedua kakinya rapat.
Suwuk	: gending berhenti.
Slompretan	: Suara alat musik yang ditiup
Stage property	: Properti arena.

LAMPIRAN

A. Biodata pekarya



Nama : Dina Rosita
NIM : 141341117
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 07 Maret 1994
Alamat : Juwiran, Juwiring, Klaten Rt 12/RW 03
Nomor Telpon : 081226594334
Email : rositasita03@gmail.com
Riwayat pendidikan :
- 1998-2000 : TK RA Mawar Bekasi
- 2000-2006 : SD Negeri Sepanjang Jaya VII Bekasi
- 2006-2009 : SMP Muhammadiyah 04 Delanggu
- 2009-2012 : SMK Negeri 04 Surakarta
- 2014-2021 : Institut Seni Indonesia Surakarta
(S1 Seni Tari)

TARI SAYUK DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

oleh
Dina Rosita
Suharji

Prodi Seni Tari Fak. Seni Pertunjukan, ISI Surakarta
Jln. Ki Hadjar Dewantara 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126
E-mail : rositasitasita03@gmail.com

ABSTRAK

Tari Sayuk merupakan salah satu karya kreasi baru yang berjenis tari kelompok. Tema menggambarkan tentang kehidupan dan kerukunan anak-anak menjelang remaja di masyarakat. Menarik untuk dilakukan penelitian oleh karena sebagai tari kreasi baru telah berkembang dan diminati oleh generasi muda di beberapa daerah sehingga menunjukkan bahwa tari *Sayuk* merupakan identitas sanggar tari kreasi yang diminati dan dilestarikan. Bentuk dan garap pertunjukan dinamis, enerjik, gembira, menyenangkan dan sesuai untuk anak-anak.

Permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan adalah bagaimana bentuk pertunjukan tari Sayuk Sanggar tari Kembang Sore ?

Metode penelitian, penelitian tentang tari *Sayuk* termasuk jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi pustaka. Landasan teori tentang bentuk menggunakan konsep Soedarsono menjelaskan bahwa bentuk dalam pertunjukan tari terdapat elemen-elemen pokok yang ada didalamnya, meliputi: gerak, pola lantai, tata rias dan tata busana, musik tari, tempat dan waktu pementasan, serta property.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tari *Sayuk* merupakan tari kreasi garap baru termasuk jenis tari kelompok. Tari *Sayuk* bertemakan kerukunan, ditarikan oleh 8 penari putri. Elemen-elemen tari *Sayuk* berupa ragam gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, musik serta properti sapu tangan. Irian musik menggunakan beberapa instrument gamelan Jawa berlaras *Pelog*. Gending sebagai iringan bernuansa menggunakan tempo cepat dengan sisipan vocal hoy.

Kata kunci: *tari sayuk, sanggar tari kembang sore.*

ABSTRACT

Sayuk Dance is one of the new creations in the form of group dance. The theme describes the life and harmony of children before their teens in society. It is interesting to do research because as a new dance creation, it has developed and is in demand by the younger generation in several areas, thus showing that the Sayuk dance is the identity of a creative dance studio that is in demand and preserved. Form and work on dynamic, energetic, joyful, fun and appropriate performances for children.

The problem being what is the form of the Sayuk dance in the Kembang Sore dance studio?

The research method, research on Sayuk dance is a type of qualitative research, the data obtained by data collection techniques by observation, interviews and literature study. Data processing techniques with analysis of the studio's existence and form. The discussion on form using Soedarsono's concept explains that the form in dance performances has the main elements in it, including: dancers' movements, floor patterns, make-up and fashion, dance music, place and time of performance, and property.

The results of the study show that the Sayuk dance is a new creation dance, including a type of group dance. The Sayuk Dance has the theme of harmony, danced by 8 female dancers. The elements of Sayuk dance are various movements, floor patterns, make-up, fashion, music and handkerchief properties. The musical accompaniment uses several Javanese gamelan instruments in Pelog tunes. Gending as nuanced accompaniment uses a fast tempo with hoy vocal inserts.

Keywords: *Sayuk dance, evening flower dance studio.*

A. PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Sanggar tari merupakan salah satu organisasi lembaga pendidikan non formal atau pembelajaran dalam bidang tari yang dikelola sebagai ajang kegiatan masyarakat. Umumnya, sanggar-sanggar yang ada telah melaksanakan fungsinya sebagai wadah kegiatan untuk melestarikan seni budaya dengan cara mendidik anak-anak sedini mungkin agar lebih mengenali dan akhirnya

mengakrabi bentuk seni tari yang diajarkan.

Sanggar tari telah banyak berdiri di wilayah Yogyakarta dengan tujuan pelestarian seni di antaranya Sanggar Tari Bagong Kussuardja, Sanggar Tari Natya Laksita, Sanggar Tari Kembang Sore, Sanggar Tari Tresna Budaya Adi, Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja, Sanggar Tari Pradnya Widya, Sanggar Tari Saraswati, Yayasan Siswa Among Bekso, Yayasan Sasmita Mardawa, dan Yayasan Kridho Beksa Pratama

(<http://ayomenari.com/sanggar-tari/>).

Sanggar yang ada semuanya sebagai ajang pendidikan atau pembelajaran kesenian termasuk tari (jalur nonformal) yang dikelola langsung oleh masyarakat. Umumnya, sanggar-sanggar yang ada telah melaksanakan fungsinya sebagai wadah kegiatan budaya dengan cara mendidik anak-anak sedini mungkin agar lebih mengenali dan akhirnya mengakrabi bentuk seni tari yang diajarkan. Sanggar tari kreasi yang berada di wilayah daerah Yogyakarta salah satunya adalah Sanggar Tari Kembang Sore

Sanggar Kembang Sore (STKS) merupakan salah satu bentuk organisasi kesenian sebagai wadah kegiatan latihan tari bagi masyarakat. Wujud kegiatannya berupa proses belajar mengajar tari dan pementasan hasil proses pembelajaran. Melalui observasi pendahuluan diketahui tujuan utama didirikannya Sanggar Kembang Sore adalah mengembangkan, melestarikan seni budaya tari kreasi khususnya. Usaha kegiatan dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dalam arti pengalaman berupa pendidikan ketrampilan tari, penyelenggaraan dilakukan pada sore hari, artinya anak-anak belajar menari setelah pulang sekolah.

Sanggar Tari Kembang Sore merupakan salah satu pendidikan di luar sekolah yang bersifat

nonformal. Dalam proses pendidikan yang memiliki visi dan misi yaitu melestarikan tari tradisi kepada generasi muda. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu, warga negara atau masyarakat. Menurut Sudjana (2001:15) bahwa pendidikan luar sekolah pada umumnya mempunyai bentuk dan isi program yang bervariasi, sedangkan pendidikan sekolah umumnya memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk tiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Sejalan dengan pendapat di atas, pendidikan seni yang diselenggarakan oleh Sanggar Tari Kembang Sore memiliki misi program pengabdian seni budaya khususnya seni kreasi yang diimplementasikan dalam kegiatan kepelatihan, dan kegiatan pementasan tari.

Tari *Sayuk* merupakan salah satu karya tari kreasi baru. Ide karya tari terbentuk secara *spontanitas*. Tari yang menggambarkan suasana kehidupan anak-anak menjelang remaja antara umur 10-15 tahun. Tema yang dipilih focus/terpusat pada kehidupan anak-anak sehari-hari dipedesaan. Ragam gerak tari yang di pergunakan didalam menyusun karya tari bersumber tari rakyat,

dengan ragam gerak yang sederhana yang enerjik dan gembira. Pada debutnya tari *Sayuk* disusun oleh Untung Muljono sebagai materi yang tari baru untuk bahan wajib pembelajaran di berbagai cabang Sanggar Tari Kembang Sore.

Sanggar Tari Kembang Sore (STKS) berpusat di Jalan Raya Solo km 10 Sorogenen II, RT 02 Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Dalam perkembangannya Sanggar Tari Kembang Sore (STKS) telah memiliki beberapa cabang yang terletak di berbagai daerah di antaranya di sanggar tari cabang di Kalasan, sanggar tari cabang Ambarukmo, sanggar tari cabang Blora di Cepu, sanggar tari cabang Bantul, dan sanggar tari cabang Kalangbret di Tulungagung.

Tari *Sayuk* merupakan tari kreasi baru yang di tarikan secara kelompok dengan ragam gerak, tata rias dan busana yang sama. Pertunjukan tari *Sayuk* telah ditetapkan sebagai kriteria dalam rangka kegiatan uji kompetensi kenaikan tingkat bagi anak-anak yang belajar tari di sanggar. Gerak tari *Sayuk* di dominasi oleh gerak tungkai, lengan dan leher. Properti yang dipergunakan khusus sapu tangan.

Tari *Sayuk* dalam pementasan didukung oleh 8 penari anak-anak putri, masing-masing menggunakan tata rias cantik menebalkan pada garis wajah, seperti alis dan garis

pada mata. Tata busana yang dikenakan para penari sama yang terdiri dari, bagian kepala menggunakan jamang berbentuk, leher menggunakan kalung kace besar, bagian badan mengenakan *longdres* dan baju, lengan menggunakan gelas. Durasi pertunjukan pada tari *Sayuk* kurang lebih 7.06 (tujuh menit enam detik). Alat musik yang digunakan untuk mendukung serangkain gerak tari *Sayuk* berupa seperangkat gamelan Jawa yang berlaras *Pelog* terdiri dari beberapa instrumen yaitu *demung*, *saron*, *bonang*, *barung*, *bonang penerus*, *gambang*, *slompret*, *kendang*, *kempul*, dan *gong*. Gending yang dilatunkan terdiri atas bentuk gending lancar. Perubahan irama musikal terjadi pada perubahan salah satu gerak tari mengambil sapu tangan kemudian dikibaskan.

Bentuk pertunjukan tari *Sayuk* dapat dikalsifikasikan menjadi lima tahapan yaitu permulaan, perkembangan, klimaks, penyelesaian dan akhir. Permulaan para penari masuk arena pertunjukan dengan menampilkan ragam gerak gerak permisi kanan, kiri dan kanan. Tahap perkembangan ragam gerak yang ditampilkan para meliputi gerakan kicatan, lambaian laku, srisigan, gerak ukelan kanan srisigan, ukelan mancat, srisigan. Tahap klimaks, penari menampilkan ragam gerak mojok geguk menthang, gerakan sembahan, ukelan duduk. Tahap penyelesaian ragam gerak yang

ditampilkan oleh penari meliputi gerak celukan kanan, gerak celukan kiri, gerak celukan kanan, gerak epek-epek, gerak nutup, gejugan saputangan, gerak jaranan, dan mendakan kanan kiri. Tahap akhir penari menampilkan ragam gerak lambaian maju mundur, gerak ogek-ogekan, dan lompatan sampur

Menarik untuk dilakukan penelitian oleh karena sebagai tari kreasi baru telah berkembang dan diminati oleh generasi muda di beberapa daerah sehingga menunjukkan bahwa tari *Sayuk* merupakan identitas sanggar tari

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana bentuk pertunjukan tari *Sayuk* Sanggar Tari Kembang Sore?

B. METODE

Penelitian tentang Penelitian tentang bentuk dan garap merupakan jenis penelitian kualitatif, data yang digunakan meliputi data lapangan dan data tertulis. Penelitian tari *Sayuk* Sanggar Kembang Sore termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebagai sebuah penelitian kualitatif selalu menggunakan metode kualitatif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Subandi, 2011:176). Metode penelitian dilakukan adalah salah

kreasi yang diminati dan merupakan materi wajib di beberapa di Sanggar Tari Kembang Sore. Bentuk pertunjukan dinamis, enerjik, gembira, menyenangkan dan sesuai untuk anak-anak. Berdasarkan uraian latar belakang serta perkembangan tari *Sayuk* yang diminati oleh siswa di beberapa daerah penulis tertarik dan ingin meneliti fokus karya tari *Sayuk* di Sanggar Tari Kembang Sore. Ketertarikan semakin kuat, karena selama ini karya tari *Sayuk* belum ada melakukan penelitian.

satu cara memahami objek yang diteliti. Langkah-langkah dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi partisipan dan observasi tidak langsung. Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kegiatan pelatihan tari yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti

anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati. Observasi partisipan peneliti mengamati obyek tari Sayuk secara langsung dan mengikuti workshop tari klasik dan kreasi baru yang di selenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada tanggal 29-30 Juli 2019 di Teater Arena Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Penelitian lebih mendalam dilakukan di Sanggar Tari Kembang Sore pada saat pembelajaran tari Sayuk dan pendalaman tari atau uji kompetensi untuk kenaikan tingkat.

Observasi tidak langsung dilakukan melalui hasil pustaka audio yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku. Koleksi bahan pustaka *audio visual* dan *youtube*. Perpustakaan *audio visual* menyimpan bahan-

bahan pustaka berbentuk CD (*Compact Disk*), Kaset, DVD (*Digital Versatile Disc*), Komputer untuk memindahkan gambar. Pemanfaatan koleksi *Audio Visual* sangat menunjang kebutuhan peneliti untuk pelaksanaan praktis, karena sangat diperlukan sebagai media pembelajaran. Observasi tidak langsung dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa data-data yang telah lama tersimpan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan nara sumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Wawancara bebas sudah dilakukan sejak peneliti memasuki sanggar. Wawancara dilakukan kepada informan dengan percakapan secara langsung ke Sanggar Tari Kembang Sore kepada pemilik sanggar yaitu Untung Muljono. Wawancara meliputi riwayat penyusunan, tema, ide atau gagasan, konsep dalam berkesenian, proses kreatif. Dengan wawancara bebas berguna untuk menjalin keakraban dan keterbukaan serta tujuan penelitian.

Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali

data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Untuk wawancara terprogram peneliti telah menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang meliputi gerak tari, tata rias, tata busana, karawitan pendukung pertunjukan, alat pendukung pertunjukan, faktor pendorong dan penghambat, lembaga penyelenggara, berbagai hambatan dan cara melakukan penyelesaian. Wawancara juga dilakukan terhadap seniman lain yang ikut berproses dalam karya tari *Sayuk* seperti pemusik dan penata kostum.

Peneliti menggunakan media rekam pada telepon genggam untuk merekam kegiatan wawancara, dan alat tulis untuk mencatat sebagai catatan dari wawancara. Narasumber yang terpilih dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untung Muljono (61 tahun): Sebagai dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, pengelola Sanggar Kembang Sore dan pencipta tari *Sayuk*,
2. Ibu Reki Lestari (57 tahun): sebagai pelatih sanggar dan membantu memberikan informasi mengenai tari *Sayuk*.

3. Indhy Apsari Nareswari (22 tahun): sebagai pelatih di Sanggar Kembang Sore.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber tertulis yang berupa catatan tentang buku-buku, jurnal, disertasi, tesis, skripsi, koran dan majalah yang mengulas tentang seni yang mendukung penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Pada saat penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah model klasifikasi data, yang telah terkumpul dipilah-pilahkan sesuai bab per bab. Di dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Subandi 2011: 178).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi

data dari hasil wawancara kepada Untung Muljono selaku narasumber.

b. Sajian Data

Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data pertunjukan secara keseluruhan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami. Data diperlukan *display* untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Verikasi data

Agar data betul-betul absah menunjukkan obyek yang dicari maka dilakukan pengujian yaitu memeriksa membandingkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Oleh karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya. Dengan model analisis klasifikasi maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Pertunjukan Tari Sayuk

Struktur secara umum adalah bangunan atau susunan yang terdiri

atas bagian-bagian, yang setiap bagian memberikan sumbangan bagi keutuhan. Struktur berupa kaitan antara bagian-bagian yang mendukung terbentuknya suatu keutuhan.

Dalam setiap pertunjukan yang utuh karya seni dapat dibedakan menjadi dua aspek yaitu bentuk (wujud fisik karya seni) dan isi. Bentuk dalam seni pertunjukan merupakan wujud fisik yang terdiri atas elemen-elemen yang dapat diindra seperti misalnya gerak dan pola lantai dengan dilihat, musik didengar. Isi dapat diketahui dengan penghayatan nilai-nilai yang dikandung. Perubahan gerak lazim sesuai dengan ritme suara gamelan yang dapat dikelompokkan bagi tari *Sayuk* menjadi lima bagian. Bagian pertama musik irama sedang yang didominasi oleh suara ricikan *Saron Penerus*. bagian kedua ritme irama cepat dengan didominasi suara *Kendang*, bagian ketiga lembut merendahkan diri dengan kecenderungan musik *tlutur*/lambat dengan didominasi suara *Gambang*, kemudian bagian ke empat irama sedang dengan didominasi suara *Saran Penerus* serta vocal *sayuk*. Kelima nutup dengan irama cepat suasana bergembira. Demikian pula gerakan tari sesuai dengan ritme tempo suara instrumen. Nuansa *sabetan* pukulan notasi mirip dengan tari kreasi Kecak Bali dan Nini Thowok karya Didik Yogyakarta. Isi pesan yang dapat ditangkap jika digambarkan seperti bentuk

simetris dengan lima fase yaitu sedang, cepat, lambat, sedang dan cepat. Isi dari tari *Sayuk* adalah bagian pertama adalah nilai etika sopan santun, kedua semangat sesuai dengan perkembangan jiwa anak, ketiga pemujaan kepada roh suci, keempat bergembira dan kelima nutup yang dilambangkan dengan sapu tangan.

Struktur tari *Sayuk* berupa kumpulan yang disusun secara harmonis dinamis dan enerjik. Pertunjukan tari *Sayuk* dapat dikalsifikasikan menjadi lima tahapan yaitu permulaan, perkembangan, klimaks, penyelesaian dan akhir.

2. Bentuk Pertunjukan Tari Sayuk di Sanggar Tari Kembang Sore

Pengertian tentang bentuk terdapat berbagai jenis pendapat yang mengatakan antara lain bahwa bentuk di dalam penyajian adalah strukturnya. Telaah tentang bentuk dan struktur dalam sebuah tari merupakan salah satu upaya untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pertunjukan tari. Bentuk dalam buku Kamus Bahasa Indonesia oleh Poewadarminto bentuk berarti wujud, rupa dan susunan (Poewadarminto, 1984:122). SD Humardani menjelaskan bahwa bentuk adalah perwujudan secara fisik yang dapat ditangkap oleh indera seperti gerak, iringan, rias, dan busana, serta alat-alat lainnya yang kesemuanya merupakan

medium tari untuk mengungkapkan isi. Isi merupakan kehendak atau karep, tujuan yang diungkapkan dalam bentuk fisik (dalam Sri Rochana, 2004:62).

Bentuk secara abstrak dapat berarti susunan, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari hubungan atau lebih tepatnya suatu cara, keseluruhan aspek dapat dirakit (Suzanne K. Langer dalam Widaryanto 1988:15-16). Tari *Sayuk* sebagai bentuk seni memiliki beberapa unsur yang didalamnya, meliputi gerak, pola lantai, iringan, tempat dan waktu pertunjukan serta pendukung lainnya. Berdasarkan pengertian bentuk secara abstrak bahwa bentuk merupakan hubungan antara unsur yang satu dengan lain menjadi satu kesatuan utuh dan menyeluruh serta menjadi bentuk pertunjukan yang dapat dilihat. Bentuk karya tari termasuk tarian kelompok tidak dapat lepas dari elemen-elemen yang mendukung pertunjukan. Soedarsono (1976:21) menjelaskan bahwa bentuk yang dimaksud dalam pertunjukan meliputi elemen-elemen yang saling berkaitan antara lain menyangkut seperti gerak, pola lantai, tema, iringan, serta tempat dan waktu pertunjukan.

Tari *Sayuk* termasuk salah satu tarian kelompok yang tumbuh dan berkembang di Sanggar Kembang Sore. Tari *Sayuk* merupakan tari kreasi baru anak-anak yang bernafaskan semangat

kebersamaan dan gotong-royong, sebagai ungkapan kehidupan anak-anak di pedesaan. Gerak tari *Sayuk* di dominasi oleh gerak tungkai, tangan kanan, yang membawa sapu tangan, tangan kanan terbuka sambil mengayunkan saputangan ke atas lalu di putar bekal-kali dengan tempo cepat, badan mengikuti irama musikal. Tari *Sayuk* merupakan tarian kreasi baru dengan saputangan sebagai ciri khasnya. Tari *Sayuk* dalam pementasan didukung oleh 20 seniman yang terdiri dari kelompok penari putri 8 orang, 7 pemusik, 3 orang perias.

Gerak yang maksud adalah perubahan posisi tubuh dalam ruang dan waktu yang ditampilkan oleh para penari. Apabila diamati, tari *Sayuk* Sanggar Kembang Sore tersusun dari rangkaian beberapa pola bentuk kesatuan gerak. Bentuk atau pola gerak terdiri dari sikap gerak dan proses gerak, dengan kata lain, setiap kesatuan gerak tersusun dari sikap bagian-bagian tubuh, seperti kepala, badan, lengan (tangan), tungkai (kaki) dengan sikap gerak dalam proses gerak yang lebih terinci. Gerak yang dipergunakan dalam tari Tari *Sayuk* Sanggar Kembang Sore adalah gerak-gerak sederhana. Gerakan yang mudah dilakukan bagi siswa, menyenangkan, enerjik dan dinamis. Dalam pelaksanaannya tidak serumit seperti pada tari tradisi istana yang memiliki aturan-aturan tertentu.

Bentuk pertunjukan tari *Sayuk* dapat dikalsifikasikan menjadi lima tahapan yaitu permulaan, perkembangan, klimaks, penyelesaian dan akhir. Permulaan para penari masuk arena pertunjukan dengan menampilkan ragam gerak berjalan kecil-kecil dengan posisi badan sedikit *membungkuk* tangan kanan tegak lurus, tangan kiri menempel disiku kanan menuju arena penari mempresentasikan gerak permissi. Tahap perkembangan ragam gerak yang ditampilkan para meliputi gerakan kicatan, lambaian laku, srisigan, gerak ukelan kanan srisigan, ukelan mancat, srisigan. Tahap klimaks, penari menampilkan ragam gerak mojak geguk menthang, gerakan sembahan, ukelan duduk. Tahap penyelesaian ragam gerak yang ditampilkan oleh penari meliputi gerak celukan kanan, gerak celukan kiri, gerak celukan kanan, gerak epek-epek, gerak nutup, gejukan saputangan, gerak jaranan, dan mendakan kanan kiri. Tahap akhir penutup penari menampilkan ragam gerak lambaian maju mundur, gerak ogek-ogekan, dan lompatan saputangan.

3. Elemen-elemen Pembentuk Tari Sayuk

Elemen-Elemen Tari *Sayuk* pertunjukan tari *Sayuk* memiliki beberapa elemen-elemen antara lain menyangkut seperti gerak, pola lantai, tema, iringan, serta tempat

dan waktu pertunjukan (Soedarsono (1976:21), untuk memberikan gambaran secara terorganisasi unsur-unsur akan diuraikan sebagai berikut.

a. Gerak

Gerak merupakan salah satu media pokok di dalam suatu karya tari. Dengan adanya gerak, koreografer dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan, serta dapat menimbulkan nilai estetis yang muncul pada suatu karya tari. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono mengenai gerak. Tari adalah "Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah" (Soedarsono, 1978:16).

Gerak dalam tari *Sayuk* adalah gerak yang dihasilkan dari tubuh manusia sebagai bahan baku utama dari sebuah karya tari. Gerak tubuh yang dianggap tari tidak semua gerak tubuh. Gerak tubuh yang telah dipilih dimodifikasi, diinspirasi oleh gerak-gerak obyek tertentu yang ekspresif atau mengungkapkan sesuatu. Penari merupakan instrumen yang menghasilkan gerak dengan corak baru sesuai ide yang diharapkan. Semua gerak tubuh penari pada saat ekspresi menjadi satu kesatuan garap yang utuh sehingga terbentuk jenis tari *Sayuk*.

Beberapa contoh ragam gerak dalam tari *Sayuk* sebagai berikut:

- Tahap Awal

Pada bagian awal terdapat gerakan dengan hitungan sedang, dengan gerakan seperti permisi dengan *mumbungkukan* badan dilakukan mulai dari masuk arena dengan pola lantai bebaris. Penari melakukan gerakan selanjutnya dengan mengulang-ulang gerakan dengan beberapa transisi dengan menggunakan tempo sedang.

- Tahap pertunjukan.

Bagian sajian pertunjukan merupakan inti atau isi dari sajian tari, ragam gerak pertama yaitu gerakan tangan yang dilakukan berulang kali diikuti dengan gerakan kaki.

- Tahap Akhir

Dibagian terakhir adalah mulai menggunakan properti saputangan yang menggambarkan bagian masyarakat memiliki kesatuan energi untuk membangun kerukunan dan kebersamaan yang disimbolkan dengan gerakan energik, semangat dan cepat dan beberapa gerakan diberi teriakan "*Hoy*".

Tari *Sayuk* menggunakan gerakan-gerakan yang dapat ditirukan dengan mudah dan memiliki daya tarik. Menurut Sumandiyo Hadi, pembentukan gerak dibagi menjadi tiga kategori atau

bagian, yaitu motif gerak, gerak perpindahan, dan gerak pengulangan.

1). Motif Gerak

Motif gerak merupakan bentuk-bentuk gerak yang terdapat suatu tarian. Motif gerak biasanya terbentuk dari proses kreatif seorang koreografer melalui pengamatan fenomena yang berada disekitarnya. Terdapat beberapa motif gerak yang terdapat di tari *Sayuk* karya Untung Muljono, yaitu: *epek-epek*, *gejungan*, *jaranan* dan *ogek-ogek*.

2). Gerak Penghubung atau Transisi

Gerak Penghubung atau transisi merupakan gerak yang digunakan untuk perpindahan baik perpindahan gerak ke satu ke gerak lainnya maupun perpindahan pola lantai. Gerak Penghubung yang terdapat dalam pementasan tari *Sayuk* di Sanggar Kembang Sore meliputi: *gerak permisi*, *latweyan* dan *getar tangan*.

3). Gerakan Pengulang

Gerak pengulangan adalah gerak yang diulang-ulang dalam suatu susunan tari. Pengulangan dapat terjadi di bagian awal,

tengah, dan akhir tergantung kehendak penciptanya. Gerak pengulangan ini bisa digunakan untuk memperpanjang durasi dan memperkuat suasana serta karakter tarian. Tari *Sayuk* memiliki beberapa pengulang, seperti: *gerak duduk*, *gerak double* dan *ogek-ogek*.

b. Pola Lantai

Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari. Jumlah penari dapat berbentuk tunggal maupun kelompok. Jika penari berbentuk kelompok maka gambar pola lantai adalah garis yang dibentuk oleh formasi penari kelompok. Pola lantai tari *Sayuk* dapat berbentuk garis menyudut atau diagonal garis lurus, lengkung dan melingkar yang dapat terlihat penonton melalui gerakan melintas penari saat bergerak. Gerakan dengan berpindah tempat dilakukan secara jelas hubungannya dengan gerak tangan, kaki, tubuh, kepala.

Pola lantai yang diobservasi menggunakan pola lantai dari video *youtube* tari *Sayuk* Sanggar Tari Kembang Sore cabang Blitar. Video pertunjukan tersebut disajikan oleh kelompok tingkat anak Sanggar Tari Kembang Sore cabang Blitar. Pola lantai yang dijelaskan juga merupakan pola lantai inti yang dapat digunakan di setiap penyajiannya. Tempat

pentas dan pola lantai yang digunakan dalam tari Sayuk ini menyesuaikan dengan kegiatan,

c. Tata Rias

Tata rias yang dikenakan dalam tari *Sayuk* pada dasarnya memiliki peranan membentuk kesan garis wajah para penari supaya menjadi cantik, indah dan menarik. Dalam penggarapan tata rias tari *Sayuk* *makeup natural* untuk anak-anak. Kegiatan

d. Tata Busana

Tata busana atau kostum adalah pengaturan segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan, oleh seorang penari dalam sebuah pementasan. Pakaian pentas tidak sama dengan pakaian sendiri sebagaimana yang dikenakan seorang penari sehari-hari. Harymawan (1988:134) berpendapat bahwa busana adalah segala sandangan dan perlengkapannya (*accessories*) yang dikenakan di dalam pertunjukan. Tata busana yang dikenakan oleh para penari atau pemain merupakan bagian dari tari yang akan ditampilkan di hadapan penonton, agar kelihatan lebih baik, indah dan anggun. Dengan lain tata busana tari adalah segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari yang dibuat secara khusus baik cara penggunaannya, corak, bentuk

kondisi lingkungan tempat pementasan dan jumlah penari.

merias wajah meliputi beberapa bagian seperti bagian alis, bibir, hidung dan mata hingga wilayah pelipis. Peralatan serta bahan kosmetik yang dipergunakan untuk *make-up* diantaranya pemerah pipi, *lipstik*, pensil alis dan *blush on*.

model, warna, nama, dan istilahnya.

Tata busana yang digunakan penari *Sayuk* Sanggar Kembang Sore terdiri dari atas: bagian atas irah-irahan dengan serupa mahkota menghiasi bagian kepala, telinga menggunakan sumping yang terbuat dari benang wool, leher menggunakan kalung *kace* terbuat bahan palstik berwarna kuning, bagian badan menggunakan *angkin* dan baju *rompi* lengan pendek, bagian tangan menggunakan *gelang*. Tata busana bagian bawah seperti rok dan menggunakan dengan *krepyak* kain. Bagian kaki menggunakan *binggel*.

e. Musik Tari

Musik dan tari merupakan elemen yang saling mendukung. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau alunan ritmis. Elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, sedang elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam

tari adalah patner tari (Soedarsono, 1986; dalam Suharji, 2015:79). Dalam pertunjukan tari hampir sepenuhnya didukung oleh musik. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksan yang diulang-ulang secara teratur. Tari yang digarap atas dasar garis ritme dari musik, akan memberikan kesan teratur. Melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi rendahnya nada serta kuat dan lembutnya alunan nada, lebih memberikan kesan emosional. Oleh karena itu musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya.

Alat musik yang digunakan sebagai iringan pertunjukan tari Tari *Sayuk Sanggar Kembang Sore* terdiri dari atas beberapa instrumen gamelan Jawa berlaras pelog, diantaranya: *demung, saron, bonang barung, bonang penerus, gambang, slompret, kendang tengahan, kempul* dan *gong*. Instrumental suara yang lain berupa vocal dengan menyanyikan syair dengan lirik Jawa. Dalam pertunjukan fungsi *kendang tengahan* berfungsi sebagai penguat ringan. Di antara ricikan, tabuhan *instrument* ricikan tabuhan *demung* dan *saron* yang paling menonjol. Fungsi *kendang* untuk meperkuat gerak tari dan berfungsi memberikan aba-aba.

Vocal yang digunakan dalam tari *Sayuk Sanggar*

Kembang Sore yaitu tembang Jawa yang liriknya mengandung ajakan masyarakat untuk *guyub rukun*. Salah satu contoh syair vokal yang merujuk dari syair yang berisi ajakan untuk saling rukun sebagai berikut.

Syair lagu I:

*Podo sayuk ayo podo sayuk
Sayuk rukun,rukun bebarengan
Podo sayuk ayo podo sayuk
Sayuk rukun,rukun bebarengan
Sayuk sayuk
Wong podo sayuk
Bebarengan*

Maksud syair lagu adalah sebagai berikut:

Mengajak orang-orang untuk *sayuk rukun* dan bergotong-royong dalam membangun suatu desa yang sejahtera.

Syair II :

*Ayo poro konco ngudi rahayu ning rogo
Ayo bareng-bareng ayok negarane maju
Ngolangaken tekat negarane dadi kuat
Sing sayuk sing rukun
Bebarengan ambangun*

Maksud syair lagu adalah sebagai berikut

Ayo teman-teman menantikan kemuliaanNya Ayo bersama-sama menjadi satu Negaranya maju

Merupakan tekad untuk menjadi kuat

f. Waktu dan Tempat pertunjukan

Waktu pelaksanaan kegiatan pertunjukan tari harus ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan pertunjukan. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan pertunjukan perlu juga memperhatikan berbagai hal agar acara dapat dilaksanakan dengan tepat waktu. Misalnya, waktu pertunjukan harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan orang-orang apakah dihari itu cenderung waktu untuk orang sedang berkegiatan sehingga nanti bisa tepat orang yang akan menonton.

Pemilihan waktu kegiatan pertunjukan tari harus disesuaikan dengan tema dan tujuan acara. Waktu pelaksanaan pertunjukan dapat dipilih bertepatan dengan peringatan hari nasional, seperti Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan. Durasi waktu tari *Sayuk* sekitar tujuh setengah menit.

D. Properti

Properti yang digunakan didalam tari *Sayuk* merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari. Properti tari *Sayuk* menggunakan Sapu tangan yang

Yang menjadi satu...yang rukun

Bersama-sama membangun dijadikan penari sebagai pendukung sajian.

D. KESIMPULAN

Tari *Sayuk* merupakan salah satu karya tari kreasi baru Sanggar Tari Kembang Sore yang yang berpusat di Jalan raya Solo km 10 Sorogenen II, RT 02 Purwomartani, Kecataman Kalasan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari *Sayuk* diciptakan oleh Untung Muljono pada tahun 2015. Tema tari berfokus pada kehidupan anak-anak, seperti bermain, tentang dunia binatang, tentang alam, atau pekerjaan manusia sehari-hari. Ragam gerak tari yang di pergunakan didalam menyusun karya tari adalah gerak sederhana, enerjik dan gembira dan dinamis, tumbuh dan berkembang di Sanggar Kembang Sore.

Tari *Sayuk* termasuk jenis tari kelompok yang ditarikan oleh 8 penari menggunakan ragam gerak, tata rias dan tata busana yang sama. Tari *Sayuk* merupakan salah satu tari yang banyak diminati anak-anak, berkembang dan diajarkan dibebepara sanggar tari cabang di daerah-daerah lain seperti di sanggar tari cabang di Kalasan, sanggar tari cabang Ambarukmo, sanggar tari cabang Blora di Cepu, sanggar tari cabang Bantul, dan

sanggar tari cabang Kalangbret di Tulungagung.

Keberadaan tari Sayuk mendukung identitas Sanggar Tari Kembang Sore sehingga sering dipergunakan untuk melengkapi kreteria kenaikan tingkat dalam pembelajaran tari diberbagai cabang. Gerak tari *Sayuk* di dominasi oleh gerak tangan kanan, yang membawa sapu tangan, tangan kanan terbuka sambil mengayunkan sapatangan ke atas lalu di putar bekali-kali dengan tempo cepat, badan mengikuti irama musikal.

Sajian Tari *Sayuk* merupakan bentuk sajian yang terdiri dari elemen-elemen tari yang menjadi satu kesatuan yaitu gerak, pola lantai, tata rias tata busana, musik tari, dan tempat pentas. Seluruh elemen-elemen berintegrasi dan memiliki peranan masing-masing dalam tari *Sayuk*. Beberapa bagian gerak pada tari *Sayuk* terdapat tiga tahap, Tahap pertama pada bagian awal terdapat gerakan dengan hitungan sedang, dengan gerakan seperti permissi dengan menghubungkan beberapa gerak pada tahap awal, Tahap pertunjukan bagian sajian pertunjukan merupakan inti atau isi dari sajian tari, ragam gerak pertama yaitu gerakan tangan yang dilakukan berulang kali diikuti dengan gerakan kaki.dan tahap akhir dibagian terakhir adalah mulai menggunakan properti sapatangan yang menggambarkan bagian

masyarakat memiliki kesatuan *energy* untuk membangun kerukunan dan kebersamaan yang disimbolkan dengan gerakan energik, semangat dan cepat dan beberapa gerakan diberi teriakan "*Hoy*".

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Humaira, Taat Kurnita, Aida Fitri. 2017. "Kajian Koreografi Tari Cangklak Di Sanggar Rampoe Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Volume II, Nomor 2:98-107*
- Alex Sobur. *Anak Masa Depan*. Bandung Angkasa.1986
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- . 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKALPHI
- . 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Pulisher,
- . 2012. *Koreografi. (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta,

- .. 2014. *Koreografi Bentuk-Tekhnik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- .. 2016. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- ..2017. *Koreografi Ruang proseniium*. Yogyakarta: Cipta Media dan BP ISI Yogyakarta.
- Humardani, S. D. (1972). "Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi". Surakarta: *Laporan Proyek Pusat Ke senian Jawa Tengah*.
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- , 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press
- , 2016. *Paradigma Pendidikan Seni (Edisi 2)* Semarang: UNNES Press
- Kania Rizki Salsabila 2015. "Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di kota Pekalongan". *Jurnal Penelitian Alumni mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*.
- Luqman Fajar Nugroho dan Djono, 2016. *Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Candi*. Vol. 14 No. 2 Oktober 2016.
- M.D, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta. Citra Sain.
- Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud
- , 2002. "Kritik Tari" *Bakat & Kemampuan Dasar*. Taipe: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Putri Nuur Wulansari. 2015 *Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. *Skripsi*. Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Poewadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pramesti, Rimasari. 2010. "Tari Sabana di Sanggar Tari Toety Production"(Kajian Tentang Koreografi). Semarang: UNNES
- Soedarsono. 1976. *Diktat Pengantar dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- ,1986. "Pengantar Pengetahuan Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan

- Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Subandi. 2011. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia Jurnal pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume 11, No.2 / Desember
- Sukmawati (2018). "Keberadaan sanggar seni colliq pijie dalam upaya mengembangkan seni pertunjukkan di Kabupaten Barru". *Jurnal penelitian: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudirdjo. 1979. *Didaktik*. Yogyakarta: Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta.
- Supriyanto, 2016. *Koreografi Sebagai Model Pembelajaran Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Tari Di ISI Surakarta. Laporan Penelitian Pustaka*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- , 2019. *Pendidikan Karakter Dalam mata Kuliah Koreografi Mahasiswa Tari ISI Surakarta. Gelar Jurnal Seni Budaya*, Volume 17 Nomor 2, Desember
- Theresiana Ani Larasati. 2012. *Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sore Pusat - Yogyakarta. Diceritakan oleh Bapak Untung Muljono dan Ibu Reki Lestari pada tanggal 22 Mei 2012 di Sorogenen*
- Trie Wahyuni 2009. *Motivasi Dan Proses Penciptaan Tari Anak Di Sanggar Tari Kembang Sore. Humaniora Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2009: 81-98
- Widaryanto. FX "Problimatika Seni" terjemahan dari *Problems of Art*. Bandung: Sunan Ambu Press, 1988.